

TACTICS FOR MUSICAL ARTS LEARNING FOR 9TH GRADE

Steven Tama Nyguel¹, Lucy Martiati², Clemy Ikasari Ichwan³

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: stevetama19@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out the learning process of musical arts used in teaching 9th grader students at Candle Tree Junior High School for the 2022/2023 academic year. Time and place of research starting from November 2022 to January 2023 at Candle Tree Junior High School. The research method used is a qualitative research method. Data collection uses observation, interview, documentation, and triangulation techniques. Data analysis was conducted by making field notes, making interview transcripts, compiling and searching for data from pre-recorded interviews, then transcribing interview transcripts in table form, making field notes and searching for data, as well as documenting. The results of the research showed that the learning process of musical art used in teaching 9th graders uses the discussion learning method, the demonstration method, and the drill method. The advantage of using this method is that students are activated through discussion, students pay attention to teacher demonstrations, then immediately try to practice. Giving motivation is also conducted, and educators listen to students' input in determining song material.*

Keywords: *Learning, Musical Arts, Culture Arts, Candle Tree Junior High School*

TAKTIK PEMBELAJARAN SENI MUSIK UNTUK KELAS 9

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Seni Musik yang digunakan dalam pengajaran peserta didik kelas 9 di SMP Candle Tree tahun ajaran 2022/2023. Waktu dan tempat penelitian dimulai dari bulan November tahun 2022 sampai bulan Januari tahun 2023 di SMP Candle Tree. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Objek penelitian yaitu pembelajaran seni musik. Subjek penelitian yaitu pendidik. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan membuat catatan lapangan, membuat transkrip wawancara, menyusun dan mencari data dari wawancara yang telah direkam sebelumnya, kemudian melakukan transkrip wawancara kedalam bentuk tabel, membuat catatan lapangan dan mencari data, juga melakukan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Musik kelas 9 menggunakan metode pembelajaran diskusi, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Kelebihan menggunakan metode ini adalah peserta didik diaktifkan lewat diskusi, peserta didik memperhatikan demonstrasi pendidik, lalu langsung mencoba mempraktekkan. Pemberian motivasi juga dilakukan, dan pendidik mendengar masukan peserta didik dalam menentukan materi lagu.

Kata Kunci: Pembelajaran, Seni Musik, Seni Budaya, SMP Candle Tree

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui belajar. Putria et al., (2020, 862) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Prastowo (2018, 240) menyatakan bahwa strategi

pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, dan pembelajaran yang mengembangkan potensi dirinya sebagai perwujudan pendidikan. Diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan karakter peserta didik agar peserta didik tertarik dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Menurut Tumurung (2006: 18) ruang lingkup pembelajaran seni budaya terdiri dari: 1) seni rupa, 2) seni musik, 3) seni tari 4) seni teater/drama. Akan tetapi SMP Candle Tree menerapkan hal yang berbeda dimana peserta didik dari kelas 7 harus memilih antara 3 (tiga) konsentrasi yaitu Seni Musik, seni rupa, dan seni drama/teater yang akan mereka jalani selama 3 (tiga) tahun mendatang. Harapannya adalah agar sekolah dapat mengakomodir keinginan peserta didik dan para peserta didik fokus terhadap pilihan seni yang dipilih.

Dengan standar proses pendidikan tersebut, pendidik merupakan komponen yang sangat penting, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada pendidik. Prestasi dan hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Pendidik diharapkan merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, serta sesuai dengan lingkungan peserta didik. Ditambah karena tidak dapat merubah konsentrasi yang sudah dipilih dari tahun pertama sampai tahun ketiga, peran pendidik sangat dibutuhkan untuk merancang pembelajaran supaya tercipta suasana pembelajaran yang aktif sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016, 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Untuk analisis data, peneliti menyusun dan mencari data dari wawancara yang telah direkam sebelumnya, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dituliskan secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan, didapati bahwa kegiatan terdiri dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan menutup. Kegiatan membuka terdiri dari pendidik membuka pelajaran dengan mengondisikan kelas, menyapa peserta didik, dan menanyakan kabar. Selanjutnya pendidik menyampaikan kegiatan hari itu, dan pendidik memotivasi peserta didik. Kegiatan inti terdiri dari berdiskusi tentang lagu yang akan dibawakan, urutan lagu, bagian lagu dan pengulangan. Lalu pendidik mendemonstrasikan cara memainkan lagu, dan akhirnya pendidik mempersilahkan peserta didik untuk berlatih. Pada kegiatan menutup pendidik menyampaikan apresiasi, menutup pembelajaran, berdoa dan mempersilahkan peserta didik untuk keluar dari ruang musik. Materi yang digunakan adalah lagu-lagu bertema natal. Kendala yang dialami adalah terkadang waktu pembelajaran terganggu oleh kegiatan sekolah baik waktu yang terpotong, atau pembelajaran terpaksa ditiadakan karena ada kegiatan hari besar, atau libur sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

B. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, alasan membagi mata pelajaran Seni Budaya menjadi Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Teater adalah karena pihak sekolah menyadari bahwa minat dan bakat peserta didik berbeda sehingga sekolah bertujuan untuk memfokuskan bidang seni yang ingin diminati peserta didik supaya lebih matang. Responnya cukup baik walau kadang terdapat beberapa kendala misalnya peserta yang memilih Seni Musik hanya karena ingin ikut-ikutan teman, bukan dengan keinginan sendiri. Peserta didik yang diajar memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang belajar dari nol, ada juga yang pernah mengikuti les di luar sekolah sehingga peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya baik dari sikap maupun keterampilan. Pendekatan yang digunakan pendidik kepada kelas secara keseluruhan adalah dengan diberikan motivasi sebelum melanjutkan ke pemberian materi, sementara

untuk individu adalah dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang cepat memahami sehingga harus dijelaskan secara berulang, didemonstrasikan, sampai peserta didik mengerti dan dapat memainkan alat musiknya. Materi yang digunakan tergantung situasi dan kondisi, dan karena SMP Candle Tree merupakan sekolah Kristen dan sering kali terdapat ibadah, materi yang biasa digunakan seringkali adalah lagu rohani. Kendala teknis yang terdapat saat pembelajaran adalah ruang musik tidak menggunakan peredam sehingga peserta didik tidak dapat berlatih dengan maksimal karena khawatir mengganggu kelas lain. Kendala lainnya yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki alat musik di rumah. Sementara itu kendala lainnya adalah beberapa kali ada kegiatan sekolah yang memotong jam pelajaran Seni Musik. Pengaruh yang diterima peserta didik adalah peserta didik dapat memainkan alat musik secara ansambel. Pengaruh yang diterima pendidik adalah menjadi tahu kondisi kelas dan sikap peserta didik untuk menjadi bahan evaluasi. Pengaruh yang diterima lingkungan sekitar adalah pendidik, peserta didik, dan staf lain terbantu dengan adanya pemusik untuk mengiringi ibadah, dan menjadi suatu kebanggaan untuk orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, didapati bahwa menurut beliau pembelajaran dan hasil pembelajaran sudah cukup bagus dan sudah sesuai ekspektasi walau masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan. Menurut beliau juga, model pembelajaran seperti ini cocok dengan situasi sekolah yang memiliki tradisi ibadah tiap bulannya, sehingga peserta didik dapat mengasah kemampuan dan menambah pengalaman di panggung, sekaligus ikut terlibat dalam pelayanan, sejalan dengan sekolah yang berlandaskan iman Kristiani, dan misi sekolah untuk menyediakan suasana yang kondusif dan berkesinambungan bagi pengembangan kreativitas, bakat, keterampilan hidup para peserta didik. Kepala sekolah juga sadar bahwa sarana dan prasarana sekolah perlu ditingkatkan lagi seperti ruang musik yang perlu ditambahkan peredam, perlu pengadaan kabel, dan peningkatan lainnya untuk menunjang kebutuhan peserta didik dari segi fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, pembelajaran musik yang menggunakan penyampaian metode demonstrasi, berdiskusi tentang materi, lalu metode *drill* atau melatih permainan yang sudah dicontohkan akan sangat membantu karena memerlukan praktek. Pembelajaran seperti ini dianggap efektif karena tiga metode tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Narasumber pernah menggunakan model pembelajaran seperti ini, karena tahapnya selangkah demi

selangkah membuat anak mengerti. Terdapat dua kendala yang narasumber temukan saat mengajar dengan model pembelajaran ini. Kendala yang pertama sehubungan dengan instrumen yaitu tidak semua peserta didik memiliki instrumen yang diajarkan di sekolah, dalam hal ini *keyboard* atau piano. Untuk mengatasi kendala tersebut, pendidik menyiasati dengan memberikan kertas dengan gambar tuts, atau mendownload aplikasi yang ada di ponsel pintar sehingga peserta didik dapat mencoba mempraktekkan. Kendala yang kedua adalah peserta didik jenjang SD biasanya terlalu ingin meniru yang pendidik lakukan padahal pendidik tidak akan menuntut peserta didik harus meniru persis yang pendidik lakukan yang pastinya memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Narasumber setuju kalau pelajaran Seni Musik lebih baik menggunakan model pembelajaran ini karena dengan demonstrasi, diskusi, dan *drill*, peserta didik langsung mencoba mempraktekkan dan saat ada kesalahan atau ada yang kurang tepat, peran pendidik untuk memberi arahan dan membetulkan sehingga terjadi pembelajaran yang sifatnya dua arah. Menurut narasumber model pembelajaran ini dapat diaplikasikan di jenjang lain juga karena model tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Menurut narasumber juga jika diaplikasikan pada jenjang yang lebih tinggi seperti SMP dan SMA, akan lebih tercapai lagi tujuan akhirnya karena peserta didik di jenjang lebih tinggi cenderung lebih ingin punya sesuatu keahlian yang dikembangkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Seni Musik Kelas 9 berlangsung dengan baik. Tujuan pembelajaran Seni Musik sudah tercapai yaitu peserta didik dapat memainkan alat musik secara ansambel campuran, juga menyajikan penampilan musik di perayaan ibadah natal. Para peserta didik dapat menyajikan tampilan musik secara ansambel campuran, bekerja dalam tim, dan saling memberikan yang terbaik untuk menyukseskan penampilan musik di ibadah perayaan natal.

Menurut Suardi (2018, 7) pembelajaran merupakan bantuan oleh pendidik supaya terjadi proses perolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Keberhasilan peserta didik tak luput dari bantuan pendidik yang memberikan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap.

Berdasarkan hasil observasi, pendidik memotivasi peserta didik pada kegiatan membuka kepada keseluruhan kelas. Lalu pendidik mengaktifkan kelas lewat berdiskusi,

membahas penampilan di perayaan natal, bertukar pikiran menyusun urutan dan pemilihan lagu, juga berdiskusi tentang bagian lagu dan aransemen yang akan digunakan. Pendidik juga terlihat mencontohkan terlebih dahulu cara bermain alat musik kepada peserta didik. Setelah peserta didik mengamati, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk langsung mencoba dan melatih apa yang sudah dibahas dan dicontohkan. Pendidik tetap mengamati jalannya latihan, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang terlihat bingung, juga yang lupa di tengah permainan. Tidak jarang pendidik mendemonstrasikan kembali cara bermainnya sampai peserta didik merasa sudah paham dan mengerti. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menggunakan metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode *drill* pada pembelajaran. Pendidik juga memberikan motivasi kepada para peserta didik agar terpacu dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik juga terlihat melakukan pendekatan khusus kepada peserta didik yang agak lamban dalam menangkap pembelajaran, dan lebih lambat dalam menguasai lagu dan aransemen. Mereka yang lebih lamban dalam menerima pembelajaran, dan seringkali lupa saat memainkan lagu diingatkan dan dibantu oleh pendidik. Penggunaan materi yang digunakan pendidik dalam pembelajaran juga merupakan materi yang sudah didiskusikan, untuk mencari jalan tengah antar keinginan peserta didik dengan pendidik.

Kendala yang ditemukan saat observasi adalah peserta didik seringkali melupakan bagian-bagian lagu dan aransemen. Hal ini membuat konsentrasi peserta didik lain terganggu, dan pendidik harus mendemonstrasikan kembali materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya adalah terdapat beberapa kegiatan yang memotong jam pelajaran Seni Musik sehingga mengganggu konsentrasi, dan pendidik harus menjelaskan ulang kepada peserta didik yang terlambat bergabung kedalam kelas. Kendala lain yang ditemukan adalah walau alat musik di ruang musik bisa dibilang cukup lengkap, tidak adanya ruang peredam membuat peserta didik tidak dapat bermain dengan tenaga yang terlalu kuat karena takut mengganggu kelas lain. Pergantian tempat juga menjadi kendala. Saat berlatih di aula sekolah, seringkali terjadi *feedback* sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya. Karena ibadah ini merupakan penampilan pertama secara luring sejak pandemi, para peserta didik belum mengenal lingkungan panggung dengan baik sehingga beberapa kali tidak memperhatikan posisi memegang *microphone*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Seni Musik, tujuan pembelajaran sudah tercapai karena peserta didik dapat bermain instrumen secara

berkelompok dengan baik. Pendidik juga berpendapat bahwa penampilan peserta didik dalam menampilkan karya sudah maksimal, sesuai dengan tempo, memainkan akor yang benar, dan peserta didik terlihat leluasa dan menikmati saat penampilan.

Sejalan dengan pendapat pendidik, hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menyatakan hal yang sama. Penampilan kelas 9 Seni Musik pada ibadah natal sudah cukup bagus. Peserta didik mempersiapkan diri dan dapat tampil dengan sangat baik, sudah sesuai ekspektasi, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pakar, beliau setuju dengan pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan *drill*. Menurut beliau dalam pembelajaran musik, karena musik adalah praktek, memang memerlukan metode penyampaian ke peserta didik dengan demonstrasi dimana pendidik memberikan contoh kepada peserta didik, berdiskusi untuk mengupas materi dan membuka wawasan peserta didik, lalu metode *drill* untuk melatih apa yang sudah dicontohkan dan didiskusikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapati bahwa kepala sekolah puas terhadap penampilan kelas 9 Seni Musik. Sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah, Pendidik menyatakan bahwa para peserta didik sudah menampilkan yang terbaik, dan sudah memberi usaha maksimal dalam penampilan. Keberhasilan penampilan merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilewati, dan Pakar setuju terhadap metode pembelajaran yang digunakan Pendidik saat mata pelajaran Seni Musik berlangsung. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode *drill*.

Kelebihan pembelajaran Seni Musik menggunakan metode ini adalah melalui penggunaan metode ini, materi yang ingin disampaikan pendidik diyakini dapat lebih tepat sasaran karena peserta didik diaktifkan lewat diskusi, peserta didik memperhatikan demonstrasi pendidik, lalu langsung dipersilahkan untuk mencoba mempraktekkan. Pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar para peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Lebih lagi dari segi materi, pendidik mendengar keinginan dan masukan lagu dari peserta didik agar peserta didik termotivasi karena suka dengan lagunya dan menimbulkan inisiatif untuk berlatih lagu yang diinginkan. Pembelajarannya berlangsung dengan interaktif.

Melalui metode ini, terjadi interaksi dua arah sehingga pendidik mendapat umpan balik dari peserta didik, dan peserta didik mendapat gambaran materi yang akan dipelajari secara

jelas. Untuk beberapa peserta didik yang lamban dalam menangkap pembelajaran atau seringkali lupa, pendidik membantu mengingatkan dan memberi petunjuk. Beberapa kendala yang terjadi diantaranya adalah ruang musik yang belum dilengkapi peredam suara, dan terkadang kegiatan atau jam pelajaran memotong jam pelajaran Seni Musik. Kendala tambahan yaitu seringkali peserta didik melupakan aransemen dan bagian lagu yang dimainkan, juga peserta didik tidak memiliki alat musik yang dimainkan di sekolah. Kendala yang terjadi saat penampilan yaitu *feedback microphone* dan masalah kabel *jack* alat musik. Meskipun dengan berbagai kendala, pada akhirnya pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

Menurut peneliti, kendala peserta didik sering melupakan aransemen dan bagian lagu. Saran peneliti hal ini dapat diatasi dengan menambah atau mengganti media pembelajaran. Penggunaan ponsel pintar pada pembelajaran oleh peserta didik untuk melihat lirik dan akor menggunakan ponsel pintar baiknya dihindari, karena selain memiliki tampilan layar yang kecil, peserta didik dapat terganggu konsentrasinya apabila terdapat notifikasi, lebih lagi harus menggulir layar untuk melihat bagian lagu selanjutnya sambil memainkan alat musik. Dapat diseragamkan menggunakan kertas, atau memanfaatkan papan tulis yang terdapat di kelas. Kendala *feedback microphone* dan kabel *jack* yang kurang baik dapat diatasi dengan menjelaskan kenapa suara *feedback* itu dapat terbentuk, sehingga para pemegang *microphone* dapat mengetahui cara meminimalisir suara *feedback*. Saran peneliti kendala kabel *jack* dapat diatasi dengan penambahan inventaris kabel *jack* demi melancarkan penampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Dolong, J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Haudi. (2021). *Strategi pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Johnson, M. T. (2013). *Evaluating Culture: Well-Being, Institutions and Circumstance*. Palgrave Macmillan UK.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2003). *Undang Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Pemerintah Indonesia.

- (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Pemerintah Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Pemerintah Indonesia.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Deepublish.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Musfiqon, M., & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Prastowo, A. (2018). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Kencana.
- Purnomo, E., Palupi, D. T., Rohmanto, B., Haerudin, D., Juih, J., Galuh, S., Kosasih, C., Sulistyanto, H., & Supriatna, N. (2014). *Seni Budaya: Buku Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020, 07 05). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 861-870. 10.31004/basicedu.v4i4.460
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, & Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima.
- Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., Suhartati, T., Haruna, N. H., Harianja, J. K., Sitopu, J. W., Yurfiah, Purba, S., & Arhesa, S. (2022). *Belajar dan Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis*.
- Tumurang, H. (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni Di Asia*. Balai Pustaka.

Widyastuti, A., Sudatmanto, E., Silitonga, B. N., Ili, L., Purba, S. R. F., Khalik, M. F., Recard, M., Chamidah, D., Purba, B., Mansyur, M. Z., & Situmorang, K. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Yuni, Q. F. (2017, 1 26). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4. 10.21043/elementary.v4i1.1980